

Dampak Penerapan Kecerdasan Buatan (AI) Untuk Manajemen Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Jawa Tengah

Jaelani¹, Erwan Nur Hidayat², Febryantahanuji³

¹²Sekolah Tinggi Ekonomi Modern

¹²Jl. Diponegoro No.69, Dusun I, Wirogunan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah

³Universitas Sains dan Teknologi Komputer

Jl. Majapahit No. 605 Semarang

email: Jaelani_SEMM_85@Gmail.com¹, erwannurhidayat@stekom.ac.id², febryan@stekom.ac.id³

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 Januari 2024

Received in revised form 2 Maret 2024

Accepted 10 Juni 2024

Available online Juli 2024

ABSTRACT

Key Problem: the development of artificial intelligence technology has increased in the last five years, but testing of the impact of its application to curricula in higher education has been poorly considered and very limited. **Objective:** to know the interrelationship between the impact of the application of artificial intelligence in contributing to improving student academic achievement. **Originality:** testing the effectiveness and linkage of the impact of artificial intelligence on the curriculum in higher education with increased student achievement is still very limited. **Method:** quantitative design with secondary data taken from literature and previous research as many as 50 examples of cases in universities with Koesioner Method. **Result:** there is an influence of the impact of the application of artificial intelligence on curriculum development in universities. The impact value brought by artificial intelligence is 0.7 which is classified as the Good category. There was a low association of 0.05 between the application of artificial intelligence in the curriculum at 50 universities and the increase in student academic achievement. **Novelty:** not always the application of artificial intelligence has a bad impact as long as it is balanced with wise use. **Suggestion:** it is expected that future research will use a wider scope and methods to deepen understanding related to the application of artificial intelligence in the development of higher education systems.

Keywords: artificial intelligence, curriculum, higher education.

Abstrak

Permasalahan Utama: perkembangan teknologi kecerdasan buatan semakin meningkat dalam lima tahun terakhir, tetapi pengujian mengenai dampak penerapannya kepada kurikulum di pendidikan tinggi kurang diperhatikan dan sangat terbatas. Tujuan: mengetahui keterkaitan dampak penerapan kecerdasan buatan dalam berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik mahasiswa. Originalitas: pengujian keefektifan dan keterkaitan dampak kecerdasan buatan terhadap kurikulum di pendidikan tinggi dengan peningkatan prestasi belajar mahasiswa masih sangat terbatas. Metode: desain kuantitatif dengan data sekunder yang diambil dari literatur dan penelitian terdahulu sebanyak 50 contoh kasus di pendidikan tinggi

Received Januari 30, 2024; Revised Maret 2, 2024; Accepted Juni 10, 2024

*Corresponding author, e-mail address: Jaelani_SEMM_85@Gmail.com

dengan metode Koesioner. Hasil: ada pengaruh dampak penerapan kecerdasan buatan terhadap pengembangan kurikulum di pendidikan tinggi. Nilai dampak yang dibawa kecerdasan buatan adalah sebesar 0,7 yang tergolong dalam kategori Baik. Ada keterkaitan yang rendah sebesar 0,05 antara penerapan kecerdasan buatan pada kurikulum di 50 pendidikan tinggi dengan peningkatan prestasi akademik mahasiswa. Novelty: tidak selamanya penerapan kecerdasan buatan berdampak buruk asalkan diimbangi dengan pemakaian yang bijak. Saran: diharapkan penelitian yang akan datang menggunakan cakupan dan metode yang lebih luas untuk memperdalam pemahaman terkait penerapan kecerdasan buatan pada pengembangan sistem pendidikan tinggi.

Kata Kunci: kecerdasan buatan, kurikulum, pendidikan tinggi.

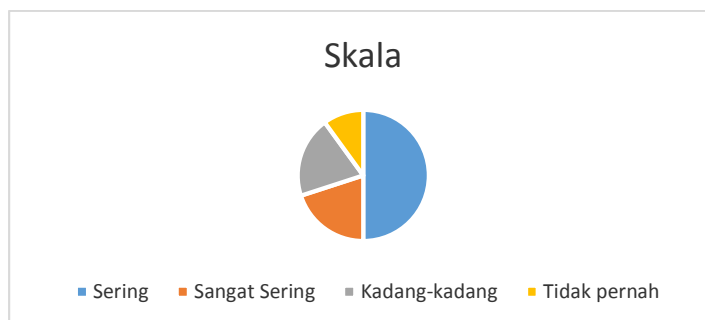
1. PENDAHULUAN

Pendidikan mengalami revolusi yang nyata melalui integrasi kecerdasan buatan. Kecerdasan buatan dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Penerapan kecerdasan buatan dalam konteks pendidikan pendidikan tinggi memiliki dampak positif yang berfokus kepada manfaat yang akan didapatkan oleh mahasiswa. (Apriadi & Sihotang, 2023) Kecerdasan buatan merupakan daya perubahan dalam pendidikan, utamanya dalam pendidikan tinggi. Manfaat yang ditawarkan oleh kecerdasan buatan dalam sistem pendidikan tinggi adalah panduan personal, keterlibatan interaktif, dan pelacakan kemajuan. Penerapan kecerdasan buatan seperti *Virtual Assistant* dan *Google Assistant* bisa digunakan untuk membantu mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai tugas. (Patty, 2024)

Sistem kecerdasan buatan bisa menganalisis kumpulan data besar, pendeteksian pola, serta memberikan rekomendasi yang sesuai untuk mahasiswa. Keberhasilan penerapan kecerdasan buatan dapat meningkatkan aksesibilitas, keterjangkauan, dan kualitas pendidikan di pendidikan tinggi. (Mayasari et al., 2023) Kecerdasan buatan dapat mendukung kurikulum pada pendidikan tinggi dengan cara diimplementasikan dalam wujud inovasi konten pendidikan, sistem pembelajaran, dan fasilitas pendidikan. (Hikmawati et al., 2023) Tolak ukur untuk menentukan keberhasilan proses pendidikan tinggi adalah seperangkat nilai, gagasan, atau cita-cita sebagai tujuan yang menjelma dan dinyatakan pada pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku yang menjadi ciri-ciri sehingga pola latihan yang harus diberikan pada mahasiswa mampu mencapai tujuan pendidikan. (Rifky, 2024)

Dalam dunia pendidikan, kecerdasan buatan dapat berpotensi untuk meningkatkan interaktivitas mahasiswa, mengadaptasi pembelajaran sesuai dengan kepentingan individu, serta memberikan rekomendasi pembelajaran yang sesuai. (Pertiwi et al., 2023) Penggunaan kecerdasan buatan dalam kurikulum pendidikan tinggi bisa membawa pengaruh pada pembelajaran mahasiswa. Penerapan kecerdasan buatan dalam kurikulum pendidikan tinggi dapat membawa potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi harus memperhatikan tantangan etika, risiko ketergantungan, serta peran penting interaksi manusia. Contoh penerapan kecerdasan buatan dalam kurikulum pendidikan tinggi adalah chatbot untuk bimbingan akademik, sistem pembelajaran daring, serta penilaian otomatis. (Putri et al., 2023)

Implementasi kecerdasan buatan pada kurikulum pendidikan tinggi bisa menjadi pilar dalam membentuk mahasiswa yang siap menghadapi tuntutan masyarakat dengan berbasis pengetahuan. Kecerdasan buatan yang diterapkan pada kurikulum pendidikan tinggi dapat membawa pengaruh pada proses pembelajaran, peningkatan efisiensi administratif, serta perubahan paradigma pendidikan. Aplikasi kecerdasan buatan yang bisa digunakan dalam kurikulum pendidikan tinggi adalah pembelajaran adaptif, analisis sentimen, serta pengelolaan data yang bisa memperkaya pengalaman belajar mahasiswa. (Sandy et al., 2023) Persentase pemakaian aplikasi kecerdasan buatan dalam suatu kurikulum pendidikan tinggi dapat dilihat di diagram berikut.



Gambar 1: Skala Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Proses Pembelajaran Kurikulum (Sandy et al., 2023)

Penggunaan kecerdasan buatan dalam pengembangan sistem di pendidikan tinggi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. Kecerdasan buatan bisa dimanfaatkan menjadi asisten pembelajaran dalam pendidikan tinggi, seperti pendidikan tinggi. Kecerdasan buatan yang dimanfaatkan sebagai asisten pembelajaran menjanjikan peluang besar untuk meningkatkan efektivitas, personalisasi, serta keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran. (Hasni et al., 2023) Pemanfaatan kecerdasan buatan pada kurikulum pendidikan tinggi dapat dibuat dengan cara pembelajaran adaptif. Pembelajaran adaptif yang dilengkapi dengan penggunaan kecerdasan buatan dapat meningkatkan prestasi akademik mahasiswa di era digital. (Sappaile & Judijanto, 2024)

Salah satu pemanfaatan kecerdasan buatan yang paling menonjol adalah dipergunakan untuk konteks pembelajaran. Berbagai macam aplikasi kecerdasan buatan yang dipergunakan dalam pendidikan di antaranya adalah personalisasi pembelajaran, analisis data, dan chatbot pendidikan yang responsif. (Rante & Irvine, 2023) Pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan merupakan inovasi yang perlu dikembangkan oleh lembaga pendidikan seperti pendidikan tinggi agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Jika lembaga pendidikan tinggi tidak bisa beradaptasi dengan setiap perubahan yang ada, maka penerapan sistem pengajaran pada umumnya tidak akan berhasil. Karenanya pemberian pengetahuan dalam pendidikan tinggi harus diimbangi dengan pemanfaatan teknologi seperti kecerdasan buatan. (Kaffah, 2023) Dalam dunia akademik utamanya dalam pendidikan tinggi tentu tidak akan terlepas dari pengaruh teknologi, khususnya kecerdasan buatan. Kecerdasan buatan atau yang dikenal dengan sebutan *Artificial Intelligence* (AI) dapat memiliki banyak manfaat di berbagai sektor pendidikan tinggi. Kecerdasan buatan bisa menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan pada pengembangan sistem pengajaran di pendidikan tinggi. (Wijaya et al., 2023) Pendidikan tinggi harus mengintegrasikan kurikulum yang mengikuti perkembangan teknologi terkini dalam segala bidang ilmu, seperti pemanfaatan kecerdasan buatan (AI). Pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan dalam kurikulum pendidikan tinggi menciptakan peluang untuk menyelenggarakan pengalaman belajar mahasiswa yang lebih individual, serta dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing mahasiswa. Dengan memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan, perkuliahan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan, minat, dan gaya belajar mahasiswa. (Munandar et al., 2023) Kehadiran kecerdasan buatan ini dapat membawa kemudahan bagi pendidikan tinggi dalam memajukan sistem pendidikan di lingkungannya. Pada era perkembangan digital yang pesat, kecerdasan buatan sudah menjadi elemen kunci termasuk dalam lingkungan akademik. (Haris et al., 2024) Dampak penerapan kecerdasan buatan dalam kurikulum pendidikan tinggi sendiri dapat dilihat dalam diagram berikut ini.



2.

Gambar 2: Persentase Dampak Penerapan Kecerdasan Buatan dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi (Sandy et al., 2023)

Pada konteks kurikulum pendidikan tinggi, penerapan kecerdasan buatan (AI) dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, keterlibatan mahasiswa, serta kepuasan pembelajaran. Dengan adanya peningkatan efektivitas dan kepuasan dalam pembelajaran, maka dapat berpengaruh baik terhadap peningkatan prestasi akademik mahasiswa. Dengan kata lain, kecerdasan buatan memiliki efek terhadap pencapaian akademik mahasiswa dalam konteks kurikulum pendidikan tinggi. (Muarif et al., 2023) Dari berbagai literatur yang ada, didapatkan informasi bahwa kecerdasan buatan yang diterapkan pada kurikulum pendidikan tinggi memiliki dampak

positif terhadap peningkatan prestasi akademik mahasiswa. Berikut ini akan diberikan tabel yang menunjukkan dampak penerapan kecerdasan buatan kepada peningkatan prestasi akademik mahasiswa.

Tabel 1. Dampak Penerapan Kecerdasan Buatan pada Kurikulum Pendidikan Tinggi terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Judul Jurnal	Peneliti (Tahun)	Penjabaran
Dampak Extra Penggunaan Teknologi <i>Artificial Intelligence</i> (AI) terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Kota Batam.	Wijaya <i>et al.</i> (2023)	Penggunaan kecerdasan buatan membawa dampak baik pada peningkatan prestasi akademik mahasiswa. Namun pemakaian kecerdasan buatan secara berlebihan dapat membawa efek kelelahan, stress, dan <i>burnout</i> bagi pengguna kecerdasan buatan.
Revitalisasi Kurikulum: Mengoptimalkan AI untuk Meningkatkan Relevansi Pembelajaran	Kaffah (2023)	Sebagian besar mahasiswa melaporkan pandangan positif mereka hasil pembelajaran dari kurikulum terintegrasi AI. Data menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman terkait konsep-konsep yang kompleks, peningkatan pada keterampilan pemecahan masalah, serta peningkatan kepercayaan diri penerapan pengetahuan.
Pengaruh Kecerdasan Buatan dan Teknologi Pendidikan terhadap Peningkatan Efektivitas Proses Pembelajaran Mahasiswa di Jawa Timur	Mayasari <i>et al.</i> (2023)	Institusi pendidikan di Jawa Timur bisa meningkatkan hasil belajar mahasiswa dengan mengintegrasikan kecerdasan buatan dan teknologi. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan akses, tetapi penerapan kecerdasan buatan dapat membawa pengaruh positif pada pencapaian akademik mahasiswa.
Analisis Dampak Literasi AI terhadap Perubahan Norma dan Etika Akademik Mahasiswa	Haris <i>et al.</i> (2024)	Pemahaman pada kecerdasan buatan (AI) memiliki dampak signifikan terhadap norma dan etika akademik mahasiswa di Universitas Negeri Makassar. Pemahaman AI dapat mempengaruhi norma sosial, etika, dan perilaku akademik mahasiswa.
Mengoptimalkan Pengalaman Belajar Menggunakan AI dalam Dunia Pendidikan pada Mahasiswa Teknologi Pendidikan	Pertiwi, Bara, and Pakiding (2023)	Sebagian besar mahasiswa memiliki pandangan positif terhadap penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan. Kecerdasan buatan bisa memungkinkan interaksi yang lebih baik, memberi umpan balik yang lebih personal, dan meningkatkan pencapaian akademik mahasiswa.

Sumber: data sekunder diolah (2024)

Berdasarkan tabel 1, bisa diketahui bahwa penggunaan kecerdasan buatan memiliki dampak yang sangat baik terhadap peningkatan prestasi akademik mahasiswa. Penggunaan kecerdasan buatan pada kurikulum pendidikan tinggi dapat mempengaruhi prestasi mahasiswa dalam pembelajaran. Meski demikian, pemanfaatan kecerdasan buatan yang terlalu berlebihan dapat membuat mahasiswa menjadi lebih rentan

terkena stress, kelelahan, dan *burnout*. Upaya meminimalkan pemakaian kecerdasan buatan pada pendidikan tinggi merupakan solusi terbaik untuk mencegah rasa kelelahan pada mahasiswa. (Wijaya et al., 2023)

Kecerdasan buatan dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa di bidang akademik, seperti meningkatkan interaksi dengan pendidik, memberi umpan balik dengan cepat, dan mempersonalisasi pembelajaran sesuai keperluan mahasiswa. Proses pembelajaran tidak lagi berjalan satu arah, tetapi menjadi atraktif karena melibatkan dialog interaktif yang canggih. (Marlin et al., 2023) Pada beberapa kasus ditemukan bahwa penggunaan kecerdasan buatan dapat berdampak signifikan pada norma sosial, etika, dan perilaku mahasiswa di bidang akademik. Etika dan perilaku yang dimaksud adalah pemilihan teknologi kecerdasan buatan yang sesuai dengan kebutuhan personal dan pembelajaran. Prinsip etika dan perilaku dalam menggunakan kecerdasan buatan adalah memperhatikan kebijakan, aturan, serta masalah privasi ketika memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan. (Haris et al., 2024)

Setelah mengetahui dampak kecerdasan buatan yang cukup signifikan dalam kurikulum pendidikan tinggi, maka dibuatlah penelitian ini dengan mengambil sampel 50 Pendidikan Tinggi di Jawa Tengah dengan Metode Pengisian Koesioner untuk mengetahui keterkaitan antara peningkatan prestasi akademik mahasiswa dengan kurikulum pendidikan tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterkaitan antara kecerdasan buatan dalam berkontribusi pada kurikulum pendidikan tinggi.

3. TINJAUAN PUSTAKA

3.1. Kecerdasan Buatan

Kecerdasan buatan merupakan kemampuan komputer untuk menirukan segala tindakan dan perilaku manusia dalam mengeksekusi tugas yang umumnya membutuhkan kecerdasan otak. Tujuan utama dari pemanfaatan kecerdasan buatan adalah agar komputer melakukan tugas yang biasanya memerlukan pemikiran, analisa, pengambilan keputusan, serta pemecahan masalah pada manusia. Perkembangan kecerdasan buatan akan terus berjalan cepat dan berpengaruh besar kepada berbagai aspek kehidupan, utamanya pendidikan. (Pongtambing et al., 2023) Kecerdasan buatan hadir dengan kecepatan yang tinggi dan sebagian besar lembaga pendidikan tinggi sudah mengintegrasikannya ke dalam setiap aspek sistem pengajaran. Untuk bisa mengerjakan tugasnya, kecerdasan buatan memerlukan data untuk membuat berbagai keputusan yang baik. Namun untuk penggunaannya, harus diimbangi dengan pengetahuan teknologi, etika, kebijakan privasi, dan nilai moral agar tidak berlebihan dalam pemakaian. (Rahardja, 2022).

3.2 Kurikulum

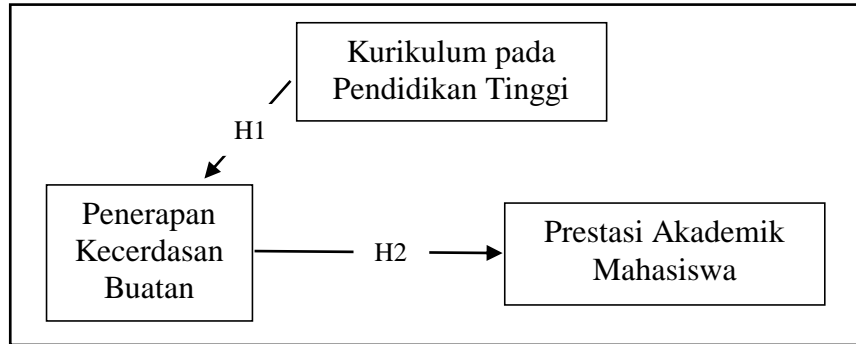
Pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam kurikulum pendidikan tinggi ternyata bisa membawa pengaruh dalam pembelajaran yang dipersonalisasi, interaksi dosen-mahasiswa, serta meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. (Yulianti et al., 2023) Kurikulum adalah inti dari proses pendidikan karena itulah kurikulum paling berpengaruh langsung dalam hasil pendidikan. Kurikulum merupakan hal-hal yang berkaitan dengan proses penyelenggaraan pendidikan di pendidikan tinggi, serupa acuan, rencana, dan norma yang digunakan sebagai pegangan dalam melangsungkan pembelajaran. Struktur kurikulum terdiri atas empat komponen yaitu tujuan, materi, proses belajar mengajar, serta evaluasi. (Nurdin, 2019) Kurikulum pada pendidikan tinggi merujuk kepada pengembangan keilmuan dan dunia kerja. Sebab itu kurikulum di tingkat pendidikan tinggi kurang memberi perhatian kepada kualitas yang berkaitan dengan disiplin ilmu ataupun dunia kerja. Kurikulum pada pendidikan tinggi merupakan rencana yang memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan kesempatan belajar agar menjadi orang-orang terdidik. (Anih, 2015).

3.3 Prestasi Akademik

Kurikulum pada pendidikan tinggi yang memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan dapat berpengaruh kepada prestasi akademik mahasiswa. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang sudah dicapai oleh mahasiswa di pendidikan tinggi pada jangka waktu tertentu. Prestasi akademik didapatkan mahasiswa dari hasil belajar yang telah ditempuhnya dalam beberapa rentang periode. (Widodo et al., 2020) Prestasi akademik yang berhasil dicapai oleh mahasiswa di suatu pendidikan tinggi dapat dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tercantum dalam laporan hasil belajarnya. Pada umumnya rentang nilai yang terdapat dalam IPK adalah 1 hingga 4, dengan 4 adalah angka tertinggi. (Daniel Hasibuan et al., 2020).

3.1.1. Kerangka Model, dan Hipotesis

Kerangka model memegang peranan penting dalam penelitian. Kerangka model dibutuhkan agar jalannya penelitian sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan dan tidak melenceng dari aturan yang ada. Sebab itu, kerangka model harus dibuat dengan terstruktur dan terukur agar bisa dipahami oleh siapa saja. (Santoso et al., 2023) Dari berbagai literatur yang ada, kerangka model untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 3: Kerangka Model Penelitian (data pribadi, 2024)

Dari gambar 3 tersebut didapatkan keterangan sebagai berikut.

H1: Kurikulum pendidikan tinggi yang mendukung penerapan kecerdasan buatan.

H2: Penerapan kecerdasan buatan berdampak kepada prestasi akademik mahasiswa..

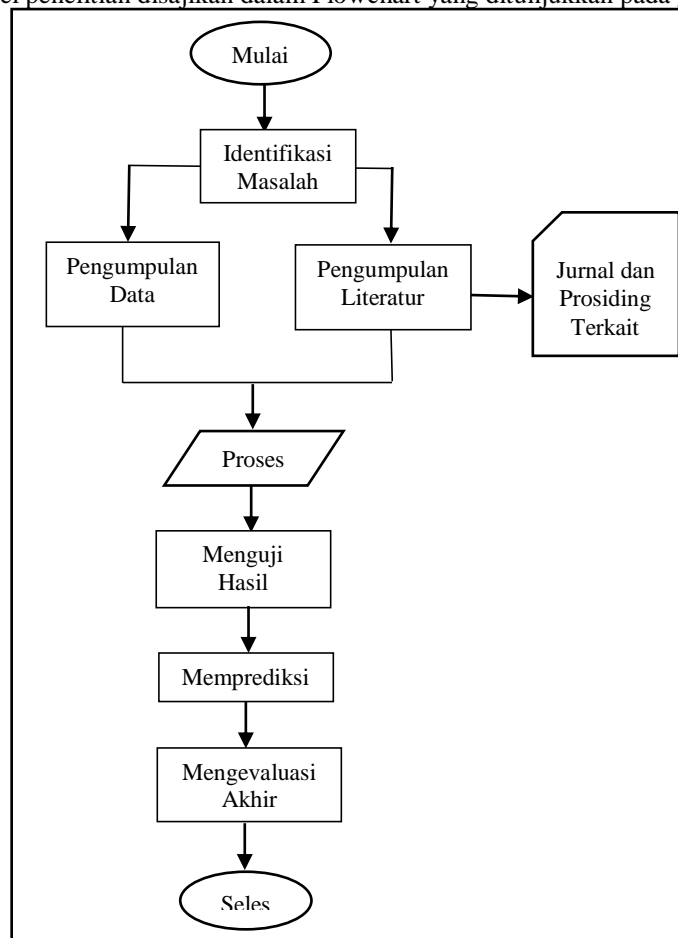
4. METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka dilakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis baik pengaruh secara langsung ataupun mediasi.

Rancangan Penelitian

Rancangan atau model penelitian disajikan dalam Flowchart yang ditunjukkan pada gambar 4 berikut.



Gambar 4: Rancangan Penelitian (data pribadi, 2024)

Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data yang digunakan bersifat sekunder, tahun 2020-2024 sesuai dengan kebutuhan penelitian, seperti yang dinyatakan dalam variabel. Untuk kejelasan kategori dampak kecerdasan dapat dirincikan dalam data berikut.

Tabel 2. Kode dan Kategori dalam Aspek Penelitian

Nomor	Dampak Kecerdasan Buatan pada Kurikulum	Kategori
1	0,5	Baik berisiko
2	1	Baik/Positif

Nomor	Dampak Kecerdasan Buatan pada Prestasi	Kategori
1	0,5	Tidak terlalu berdampak
2	1	Terjadi peningkatan

Sumber: data sekunder diolah (2024)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2017:142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Tipe pertanyaan dalam angket dibagi menjadi dua, yaitu: terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang sesuatu hal. Sebaliknya pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Setiap pertanyaan angket yang mengharapkan jawaban berbentuk data nominal, ordinal, interval, dan ratio, adalah bentuk pertanyaan tertutup (Sugiyono, 2017).

Teknik Analisis

Data kuantitatif yang diperoleh dari literatur dan penelitian terdahulu akan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif, seperti frekuensi, rata-rata dan standar deviasi untuk meringkas data. Statistik inferensial, seperti analisis korelasi digunakan untuk menguji hubungan antara variabel.

Variabel, dan Definisi Operasional

Variabel dikategorikan ke dalam independen (X), moderasi (Z), dan dependen (Y) yang secara operasional dinyatakan sebagai berikut.

Tabel 3. Variabel dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional
Prestasi Akademik Mahasiswa (Y)	Adalah kriteria yang dipakai untuk menilai kesuksesan mahasiswa dalam proses pendidikan tinggi. (Kusumastuti, 2020)
Penerapan Kecerdasan Buatan (X)	Adalah kemampuan komputer untuk mengadaptasi tingkah laku dan tindakan manusia. (Pongtambing et al., 2023)
Kurikulum Pendidikan Tinggi (Z)	Adalah berkaitan dengan proses penyelenggaraan pendidikan tinggi, serupa acuan, rencana, dan norma yang digunakan sebagai pegangan dalam pembelajaran. (Nurdin, 2019)

Sumber: data sekunder diolah (2024)

Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel

Populasi diambil dari data pendidikan tinggi yang terdaftar dalam LL Dikti VI, Jawa tengah, didapatkan sebanyak 233 pendidikan tinggi yang memiliki kurikulum terintegrasi dengan kecerdasan buatan. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* didapatkan total sampel seperti berikut.

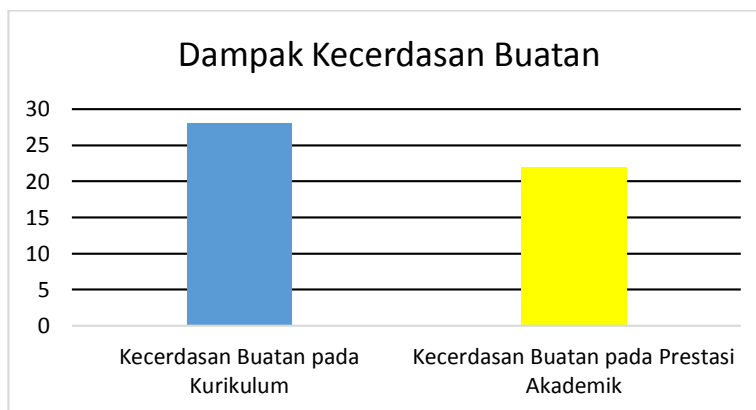
Tabel 4. Seleksi Jumlah Sampel

Kriteria	Total
----------	-------

Dampak Penerapan Kecerdasan Buatan (AI) Untuk Manajemen Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Jawa Tengah (Jaelani)

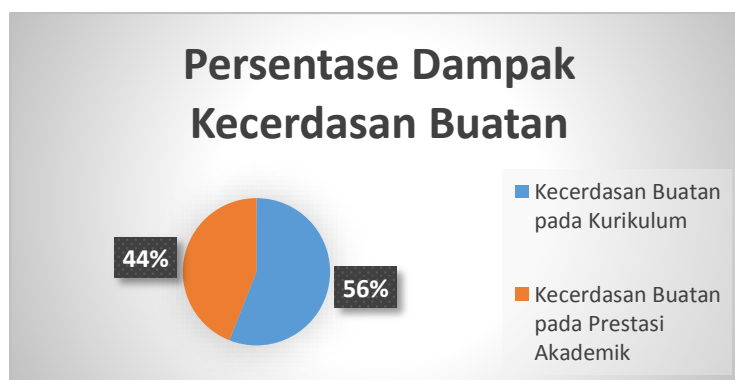
Populasi Pendidikan Tinggi	233
Pendidikan Tinggi tercatat dalam penelitian	50
Σ Sesuai Kriteria	50
Periode Penelitian (tahun)	5
Σ Sampel (data)	50

Sumber: data sekunder diolah (2024)



Gambar 5. Sebaran Frekuensi Terkait Dampak Kecerdasan Buatan pada Kurikulum dan Prestasi Akademik Mahasiswa (data pribadi, 2024)

Setelah mengetahui sebaran frekuensi terkait dampak kecerdasan buatan pada kurikulum dan prestasi akademik mahasiswa pada 50 Pendidikan Tinggi di Jawa Tengah, selanjutnya dapat dibuat persentase di antara keduanya. Persentase antara dampak kurikulum pendidikan tinggi dengan prestasi akademik mahasiswa adalah sebagai berikut.



Gambar 6. Persentase Dampak Kecerdasan Buatan pada Kurikulum Pendidikan Tinggi dengan Prestasi Akademik Mahasiswa (data pribadi, 2024)

Setelah mengetahui dampak kecerdasan Dampak Kecerdasan Buatan pada Kurikulum Pendidikan Tinggi dengan Prestasi Akademik Mahasiswa, selanjutnya didapatkan Dampak Kurikulum sebelum ada Kecerdasan Buatan dengan sebelum adanya penggunaan Kecerdasan buatan dan setelah adanya kecerdasan buatan pada Pendidikan Tinggi. Berdasarkan jumlah sampel yang diambil, ada sebanyak 50 Pendidikan Tinggi di Jawa Tengah dengan kurikulum yang terpadu dengan penerapan kecerdasan buatan. Dari pada 50 Pendidikan Tinggi di Jawa Tengah tersebut dengan Metode Pengisian Koesioner kemudian dicari rata-rata dan standar deviasinya sebagai berikut.

Tabel 6. Statistik Deskriptif Aspek Penelitian

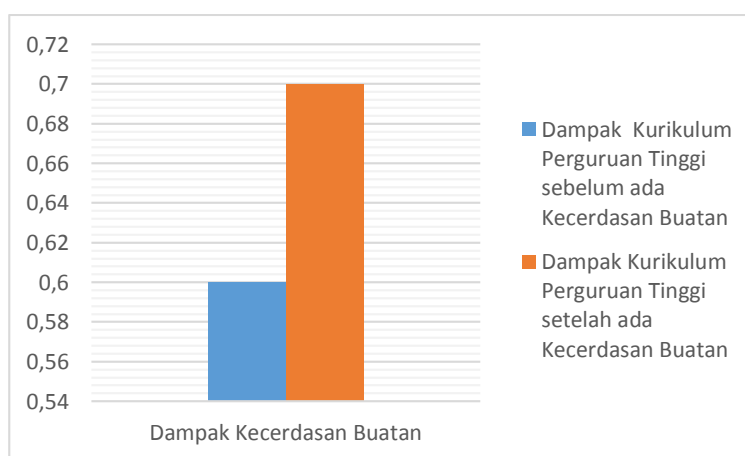
Aspek Penelitian	Rata-Rata	Standar Deviasi
Dampak Kurikulum Pendidikan Tinggi sebelum ada Kecerdasan Buatan	0,6	0,25

Dampak Kurikulum Pendidikan Tinggi setelah ada Kecerdasan Buatan	0,7	0,25
--	-----	------

Sumber: data sekunder diolah (2024)

Dari tabel 6 tersebut dapat terlihat bahwa nilai rata-rata yang didapatkan sebelum ada Kecerdasan Buatan pada Kurikulum Pendidikan Tinggi adalah 0,6 untuk klasifikasi dampak kecerdasan buatan (AI) sebelum ada Kecerdasan Buatan pada Kurikulum Pendidikan Tinggi. Nilai rata-rata yang didapatkan setelah ada Kecerdasan Buatan pada Kurikulum Pendidikan Tinggi adalah 0,7 untuk klasifikasi dampak kecerdasan buatan (AI) setelah ada Kecerdasan Buatan pada Kurikulum Pendidikan Tinggi. Dalam penilaian dampak kecerdasan buatan pada Prestasi akademik Mahasiswa pendidikan tinggi dibuat permissalan angka bahwa 1 adalah kategori Baik atau Positif, sedangkan 0,5 merupakan kategori Baik Berisiko. Untuk penilaian dampak kecerdasan buatan pada prestasi akademik mahasiswa dibuat permissalan angka bahwa 1 adalah membawa Pengaruh/Peningkatan, sedangkan 0,5 Tidak Terlalu Berpengaruh.

Berdasarkan hasil pengukuran statistik, maka didapatkan standar deviasi sebesar 0,25 atau yang jika dibulatkan lagi adalah senilai 0,3. Standar deviasi atau yang dikenal dengan simpangan baku dibutuhkan untuk menganalisis ukuran penyebaran data yang diperoleh. Dari hasil pengukuran pada penelitian ini, simpangan baku yang didapatkan adalah sebesar 0,3 yang menunjukkan bahwa sampel yang digunakan sudah mewakili populasi penelitian dan tingkat keragaman data dalam penelitian pun sudah cukup beragam.



Gambar 7. Dampak Kecerdasan Buatan pada Kurikulum Pendidikan Tinggi (data pribadi, 2024)

Berdasarkan grafik diatas rata-rata yang didapatkan setelah adanya kecerdasan buatan yaitu 0,7 yang berarti Kecerdasan buatan berpengaruh pada Kurikulum Pendidikan Tinggi. Berdasarkan aspek penilaian bahwa 1 adalah kategori Baik atau Positif, sedangkan 0,5 merupakan kategori Baik Berisiko. Untuk penilaian dampak kecerdasan buatan pada prestasi akademik mahasiswa dibuat permissalan angka bahwa 1 adalah membawa Pengaruh/Peningkatan, sedangkan 0,5 Tidak Terlalu Berpengaruh. Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa Kecerdasan Buatan (AI) berpengaruh terhadap pada Kurikulum Pendidikan Tinggi yang memiliki nilai Rata-rata 0,7 .

Setelah mengetahui dampak kecerdasan Dampak Kecerdasan Buatan pada Kurikulum Pendidikan Tinggi, selanjutnya didapatkan peningkatan prestasi belajar mahasiswa dengan sebelum adanya penggunaan Kecerdasan buatan dan setelah adanya kecerdasan buatan pada Pendidikan Tinggi. Berdasarkan jumlah sampel yang diambil, ada sebanyak 50 Pendidikan Tinggi di Jawa Tengah dengan kurikulum yang terpadu dengan penerapan kecerdasan buatan Dari pada 50 Pendidikan Tinggi di Jawa Tengah tersebut dengan Metode Pengisian Koesioner kemudian dicari rata-rata dan standar deviasinya sebagai berikut.

Tabel 7. Statistik Deskriptif Aspek Penelitian

Aspek Penelitian	Rata-Rata	Standar Deviasi
------------------	-----------	-----------------

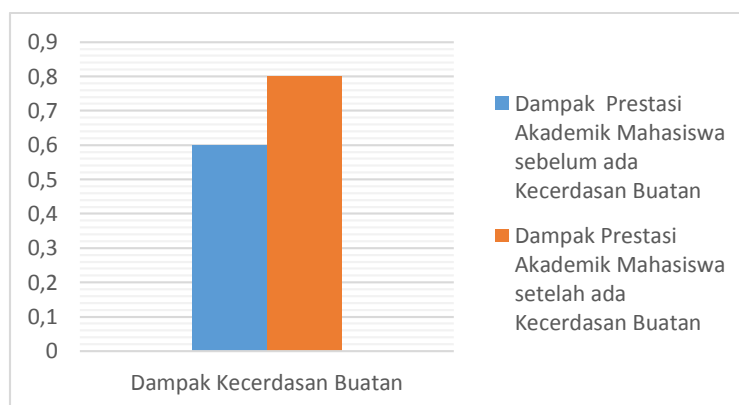
Dampak Penerapan Kecerdasan Buatan (AI) Untuk Manajemen Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Jawa Tengah (Jaelani)

Dampak Prestasi Akademik Mahasiswa sebelum ada Kecerdasan Buatan	0,6	0,25
Dampak Prestasi Akademik Mahasiswa setelah ada Kecerdasan Buatan	0,8	0,25

Sumber: data sekunder diolah (2024)

Dari tabel 6 tersebut dapat terlihat bahwa nilai rata-rata yang didapatkan sebelum ada Kecerdasan Buatan pada Prestasi Akademik Mahasiswa adalah 0,6 untuk klasifikasi dampak kecerdasan buatan (AI) sebelum ada Kecerdasan Buatan pada Prestasi Akademik Mahasiswa. Nilai rata-rata yang didapatkan setelah ada Kecerdasan Buatan pada Prestasi Akademik Mahasiswa adalah 0,8 untuk klasifikasi dampak kecerdasan buatan (AI) setelah ada Kecerdasan Buatan pada Prestasi Akademik Mahasiswa. Dalam penilaian dampak kecerdasan buatan pada Prestasi akademik Mahasiswa pendidikan tinggi dibuat permisalan angka bahwa 1 adalah kategori Baik atau Positif, sedangkan 0,5 merupakan kategori Baik Berisiko. Untuk penilaian dampak kecerdasan buatan pada prestasi akademik mahasiswa dibuat permisalan angka bahwa 1 adalah membawa Pengaruh/Peningkatan, sedangkan 0,5 Tidak Terlalu Berpengaruh.

Berdasarkan hasil pengukuran statistik, maka didapatkan standar deviasi sebesar 0,25 atau yang jika dibulatkan lagi adalah senilai 0,3. Standar deviasi atau yang dikenal dengan simpangan baku dibutuhkan untuk menganalisis ukuran penyebaran data yang diperoleh. Dari hasil pengukuran pada penelitian ini, simpangan baku yang didapatkan adalah sebesar 0,3 yang menunjukkan bahwa sampel yang digunakan sudah mewakili populasi penelitian dan tingkat keragaman data dalam penelitian pun sudah cukup beragam.



Gambar 8. Dampak Kecerdasan Buatan Prestasi Akademik Mahasiswa (data pribadi, 2024)

Berdasarkan grafik diatas rata-rata yang didapatkan setelah adanya kecerdasan buatan yaitu 0,8 yang berarti Kecerdasan buatan berpengaruh pada Prestasi Akademik Mahasiswa. Berdasarkan aspek penilaian bahwa 1 adalah kategori Baik atau Positif, sedangkan 0,5 merupakan kategori Baik Berisiko. Untuk penilaian dampak kecerdasan buatan pada prestasi akademik mahasiswa dibuat permisalan angka bahwa 1 adalah membawa Pengaruh/Peningkatan, sedangkan 0,5 Tidak Terlalu Berpengaruh. Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa Kecerdasan Buatan (AI) berpengaruh terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa yang memiliki nilai Rata-rata 0,8 .

Analisis Statistik Inferensial

Penyajian data analisis statistik inferensial yang digunakan adalah analisis korelasi. Penyajian data analisis statistik inferensial dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Koefisien Korelasi Dampak Kecerdasan Buatan pada Kurikulum Pendidikan Tinggi dengan Prestasi Akademik Mahasiswa

Aspek Penelitian	Nilai Interval
Dampak AI pada Kurikulum Pendidikan Tinggi	0,5 - 1
Dampak AI pada Prestasi Akademik Mahasiswa	0,5 - 1
Koefisien Korelasi	0,045

Sumber: data sekunder diolah (2024)

Dari hasil pengukuran yang dilakukan pada 50 Pendidikan Tinggi di Jawa Tengah dengan Metode Pengisian Koesioner, didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,045 atau yang jika dibulatkan menjadi 0,05. Koefisien korelasi dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui pola dan keeratan atau kekuatan hubungan antara dua variabel, dalam hal ini adalah dampak kecerdasan buatan pada kurikulum pendidikan tinggi dengan prestasi akademik mahasiswa. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,05 telah menunjukkan adanya kaitan antara dampak kecerdasan buatan pada kurikulum pendidikan tinggi dengan dampak kecerdasan buatan pada peningkatan prestasi akademik mahasiswa. Dengan kata lain, penerapan kecerdasan buatan pada kurikulum pendidikan tinggi dapat berpengaruh meski tidak signifikan kepada peningkatan prestasi akademik mahasiswa. Kaitan antara dua aspek penelitian ini tergolong Sedang karena ada beberapa pendidikan tinggi yang menyatakan bahwa penerapan kecerdasan buatan tidak terlalu berdampak pada peningkatan prestasi akademik mahasiswa tetapi mengalami peningkatan dengan sebelum adanya kecerdasan buatan.

Pembahasan

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari pengumpulan data dari 50 Pendidikan Tinggi di Jawa Tengah dengan Metode Pengisian Koesioner, diketahui bahwa penerapan kecerdasan buatan memiliki dampak yang baik pada kurikulum pendidikan tinggi dan prestasi akademik mahasiswa. Penerapan kecerdasan buatan dapat membawa pengaruh baik dan positif terhadap kurikulum pendidikan tinggi. Dengan Perbandingan Rata-rata sebelum ada nya kecerdasan buatan yaitu 0,6 dan Setelah ada penerapan kecerdasan buatan yaitu 0,7. Namun beberapa sampel pendidikan tinggi menyatakan bahwa penerapan kecerdasan buatan dalam kurikulum tidak membawa dampak yang berarti, bahkan ada yang menyatakan bahwa penerapan kecerdasan buatan pada kurikulum pendidikan tinggi bisa menimbulkan risiko apabila digunakan secara berlebihan. Dampak berisiko dari penerapan kecerdasan buatan adalah timbulnya perilaku ketergantungan dan penyalahgunaan terhadap teknologi kecerdasan buatan.

Penerapan kecerdasan buatan yang diberlakukan dalam kurikulum pendidikan tinggi ternyata dapat membawa pengaruh kepada hasil prestasi akademik mahasiswa dengan terjadinya peningkatan Prestasi Akademik mahasiswa. Penggunaan kecerdasan buatan (AI) yang optimal dan diatur dengan tepat dapat meningkatkan hasil prestasi belajar mahasiswa. Meski demikian, penggunaan kecerdasan buatan yang terlalu berlebihan dapat menimbulkan kelelahan, stress, dan *burnout* pada pengguna yang merupakan mahasiswa dari suatu pendidikan tinggi.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah berupa frekuensi, rata-rata, dan standar deviasi. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan Metode Kuesioner yang dibagikan ke 50 Pendidikan Tinggi di Jawa Tengah sebagai Sampel Pendidikan Tinggi yang menggunakan kurikulum berbasis Kecerdasan buatan (AI). Hasil nilai frekuensi yang diperoleh dapat dilihat dalam tabel 5 berikut.

Tabel 5. Nilai Frekuensi dalam Dampak Kecerdasan Buatan pada Kurikulum Pendidikan Tinggi

Dampak	Interval	Frekuensi	Persentase
Kecerdasan Buatan pada Kurikulum	0,5 – 1	28	45
Kecerdasan Buatan pada Prestasi Akademik	0,5 – 1	22	55
Total		50	100

Sumber: data sekunder diolah (2024)

Dari tabel 5 tersebut dapat dilihat bahwa nilai frekuensi dalam penelitian ini adalah senilai 50, dengan masing-masing nilai frekuensi pada kurikulum adalah 28 dan nilai frekuensi pada prestasi akademik adalah 22. Dengan kata lain, sebaran nilai interval pada rentang angka tertentu jika dijumlahkan akan mendapatkan total nilai 50 yang bisa digolongkan dalam kategori Baik. Untuk jumlah persentase dari dampak kecerdasan buatan pada kurikulum dan prestasi akademik mahasiswa, masing-masing bernilai 45 persen dan 55 persen, sehingga total persentase yang diperoleh adalah 100 persen. Berdasarkan hasil yang diperoleh, sebaran frekuensi dampak penerapan kecerdasan buatan pada kurikulum pendidikan tinggi dan prestasi akademik mahasiswa dapat dilihat dalam Gambar 5 berikut.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dampak Penerapan Kecerdasan Buatan (AI) Untuk Manajemen Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Jawa Tengah (Jaelani)

Hasil pengujian menyatakan bahwa ada pengaruh penerapan kecerdasan buatan terhadap pengembangan kurikulum di 50 Pendidikan Tinggi di Jawa Tengah dengan Metode Pengambilan data Pengisian Koesioner yaitu dengan meningkatnya setelah ada penerapan kecerdasan buatan (AI) yaitu 0,6 menjadi 0,7 yang dikategorikan baik pada Kurikulum pendidikan tinggi. Standar deviasi yang dihasilkan pun sebesar 0,3 yang menyatakan bahwa keragaman data dalam penelitian ini cukup bervariasi dan sudah mewakili populasi penelitian yang terdiri dari lima sampel pendidikan tinggi. Selanjutnya penerapan kecerdasan buatan terhadap pengembangan Prestasi Akademik Mahasiswa yaitu dengan meningkatnya setelah ada penerapan buatan (AI) yaitu 0,6 menjadi 0,8 yang dikategorikan baik pada Prestasi akademik Mahasiswa. Standar deviasi yang dihasilkan pun sebesar 0,3 yang menyatakan bahwa keragaman data dalam penelitian ini cukup bervariasi dan sudah mewakili populasi penelitian yang terdiri 50 Pendidikan Tinggi di Jawa Tengah dengan Koefisien korelasi yang dihasilkan sebesar 0,05 yang menunjukkan adanya keterkaitan yang rendah antara pengembangan kurikulum berbasis AI dengan peningkatan prestasi akademik mahasiswa.

Novelty

Pengaruh dari penerapan kecerdasan buatan pada kurikulum di pendidikan tinggi tidak bisa disimpulkan sepenuhnya baik atau buruk. Namun dengan adanya penelitian ini setidaknya diketahui bahwa penerapan kecerdasan buatan dapat berdampak baik pada peningkatan prestasi akademik mahasiswa. Walaupun begitu, penggunaan kecerdasan buatan yang berlebihan diyakini dapat menimbulkan efek buruk dan negatif pada mahasiswa di pendidikan tinggi.

Implikasi

Penelitian ini memberikan manfaat bagi para akademisi yang memiliki konsentrasi pada bidang teknologi. Teknologi yang dimaksud diperkecil skalanya menjadi dampak kecerdasan buatan (AI) pada kurikulum di pendidikan tinggi. Kecerdasan buatan tidak selalu membawa dampak yang buruk pada perkembangan kurikulum di pendidikan tinggi, tergantung pada seberapa sering penggunaannya di dalam sistem pendidikan tinggi.

Implikasi secara praktis khususnya untuk pihak peneliti teknologi yang ingin mengetahui dampak kecerdasan buatan yang diterapkan pada kurikulum di pendidikan tinggi. Skala yang digunakan diruncingkan kepada pendidikan tinggi agar tidak meluas dalam meneliti studi kasus yang terjadi. Bagi para pihak pendidikan tinggi ataupun mahasiswa, sebaiknya lebih mengkaji dengan beberapa metode tertentu mengenai bagus tidaknya dampak kecerdasan buatan pada kurikulum pendidikan tinggi sebelum benar-benar diaplikasikan kepada sistem pendidikan tinggi.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah kurang adanya data signifikan yang menunjukkan seberapa efektif penggunaan kecerdasan buatan terhadap pengembangan kurikulum di pendidikan tinggi. Literatur dan penelitian terdahulu yang didapatkan hanya terbatas pada penggunaan kecerdasan buatan pada sistem pendidikan, tetapi kurang merujuk kepada pengembangan sistem kurikulum di pendidikan tinggi. Di sisi lain, penggunaan data kuantitatif masih jarang digunakan pada penelitian dampak penerapan kecerdasan buatan (AI) pada kurikulum di pendidikan tinggi. Dengan adanya keterbatasan penelitian, maka hasil yang didapatkan pun kurang maksimal dan kurang bisa menunjukkan hasil yang baik dari berbagai aspek.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan dan menggunakan metode penelitian yang beragam untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait dampak penerapan kecerdasan buatan dalam kurikulum di pendidikan tinggi yang dapat membawa pengaruh kepada peningkatan prestasi akademik mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anih, E. (2015). Manajemen Implementasi Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Pendidikan Tinggi Berbasis Kompetensi. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 3(1), 1–21.
- Apriadi, R. T., & Sihotang, H. (2023). Transformasi Mendalam Pendidikan Melalui Kecerdasan Buatan : Dampak Positif bagi Siswa dalam Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31742–31748.
- Daniel Hasibuan, M. T., Mendrofa, H. K., Silaen, H., & Tarihoran, Y. (2020). Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Menjalani Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Indonesian Trust Health Journal*, 3(2), 387–393. <https://doi.org/10.37104/ithj.v3i2.65>
- Haris, H., Arsyanda, A., Darwis, M. R., JY, M. R. W., & Ilham, M. (2024). Analisis Dampak Literasi AI terhadap Perubahan Norma Dan Etika. *Jupiter: Jurnal Pendidikan Terapan*, 02(01), 66–77.
- Hasni, Batusalu, E., & Kambira, J. (2023). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dengan Ai Sebagai Asisten

- Pembelajaran. *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan UKI Toraja*, 3(3), 84–96.
- Hikmawati, N., Sufiyanto, M. I., & Jamilah. (2023). Konsep dan Implementasi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) dalam Manajemen Kurikulum SD/MI. *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–16.
- Kaffah, F. M. (2023). Revitalisasi Kurikulum: Mengoptimalkan AI untuk Meningkatkan Relevansi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(06), 357–363.
- Kusumastuti, D. (2020). Kecemasan dan Prestasi Akademik pada Mahasiswa. *Analitika*, 12(1), 22–33. <https://doi.org/10.31289/analitika.v12i1.3110>
- Marlin, K., Tantrisna, E., Mardikawati, B., Anggraini, R., Susilawati, E., & Yunus Batusangkar, M. (2023). Manfaat dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligences (AI) Chat GPT Terhadap Proses Pendidikan Etika dan Kompetensi Mahasiswa Di Pendidikan Tinggi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 5192–5201.
- Mayasari, N., Dewantara, R., & Yuanti, Y. (2023). Pengaruh Kecerdasan Buatan dan Teknologi Pendidikan terhadap Peningkatan Efektivitas Proses Pembelajaran Mahasiswa di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan West Science*, 01(12), 851–858.
- Muarif, J. A., Jihad, F. A., Alfadli, M. I., & Setriabudi, I. D. (2023). Hubungan Perkembangan Teknologi Ai Terhadap Pembelajaranmahasiswa. *Jurnal Pendidikan: SEROJA*, 2(April), 1–8.
- Munandar, H., Ade Kurnia Harahap, M., Haryanto, H., & Lisma Lestari, V. (2023). Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligences (AI) Bagi Dosen Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Tinggi Pada Era Disrupsi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 10566–10576.
- Nurdin, S. (2019). Pengembangan Kurikulum dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Berbasis KKNI di Pendidikan Tinggi. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 140–147. <https://doi.org/10.15548/mrb.v1i2.305>
- Patty, J. (2024). THE USE OF AI IN LANGUAGE LEARNING : *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 642–654.
- Pertiwi, A., Bara, Y. P., & Pakiding, Y. (2023). Mengoptimalkan Pengalaman Belajar menggunakan AI dalam Dunia Pendidikan pada Mahasiswa Teknologi Pendidikan. *Jurnal Kristen Indonesia Toraja*, 3(3), 1–12.
- Pongtambang, Y. S., Appa, F. E., Siddik, A. M. A., Sampetoding, E. A. M., Admawati, H., Purba, A. A., Sau, A., & Manapa, E. S. (2023). Peluang dan Tantangan Kecerdasan Buatan Bagi Generasi Muda. *Bakti Sekawan : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 23–28. <https://doi.org/10.35746/bakwan.v3i1.362>
- Putri, V. A., Carissa, K., Sotyawardani, A., & Rafael, R. A. (2023). Peran Artificial Intelligence dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional*, 2(1), 615–630.
- Rahardja, U. (2022). Masalah Etis dalam Penerapan Sistem Kecerdasan Buatan. *Technomedia Journal*, 7(2), 181–188. <https://doi.org/10.33050/tmj.v7i2.1895>
- Rante, H. D., & Irvine, O. P. (2023). IMPLEMENTASI AI SEBAGAI PENDUKUNG DALAM PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL. *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan UKI Toraja*, 3(3), 1–13.
- Rifky, S. (2024). Dampak Penggunaan Artificial Intelligence Bagi Pendidikan Tinggi. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(1), 37–42.
- Sandy, F., Adi Palangi, W., Liling, D., Putra Pratama, M., Studi, P., Pendidikan, T., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2023). Impelentasi Penggunaan Kecerdasan Buatan Dalam Pendidikan Tinggi. *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan UKI Toraja*, 3(3), 111–117.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Kajian Penegakan Hukum di Indonesia untuk Perdamaian Dunia di Abad 21 Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 157–170.
- Sappaile, B. I., & Judijanto, L. (2024). Analisis Pengaruh Pembelajaran Adaptif Berbasis Kecerdasan Buatan terhadap Pencapaian Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas di Era Digital. *Jurnal Pendidikan West Science*, 02(01), 25–31.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Widodo, A., Husniati, Indraswati, D., Rahmatih, A. N., & Novitasari, S. (2020). PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PGSD PADA MATA KULIAH PENGANTAR PENDIDIKAN DITINJAU DARI SEGI MINAT BACA. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 4(1), 38–46.
- Wijaya, J., Kennedy, W., Zhang, H. Y., Hafsa, Z. S., & Vincent, V. (2023). Dampak Extra Penggunaan Teknologi Artificial Intelligence (AI) Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Kota Batam. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), 2023–2228.

Yulianti, G., Permana, N., Ayu, F., & Wijayanti, K. (2023). Transformasi Pendidikan Indonesia : Menerapkan Potensi Kecerdasan Buatan. *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT*, 02(06), 102–106.